

FUNGSI DAN PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN

Annisa Turrohmah¹, Sholihin², Said Aqil³, Muhammad Basarrudin⁴
PGMI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum.. Malang
Corresponding Author: annisaturrohmah3003@gmail.com,
sholihinsh86@gmail.com, Saidagiel8@gmail.com, basarrudin14@gmail.com.

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Media pembelajaran, efektivitas pembelajaran, kualitas pembelajaran, teknologi digital

Received : 25, Juni

Revised : 26, Juni

Accepted: 28, Juni

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan komponen penting yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Artikel ini bertujuan menjelaskan fungsi dan peran media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai buku, jurnal ilmiah, dan sumber pendidikan yang diterbitkan sejak tahun 2020. Hasil kajian menunjukkan bahwa media pembelajaran berfungsi memperjelas penyampaian materi, meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik, serta membantu guru menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Perkembangan teknologi juga mendorong pemanfaatan media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform pembelajaran daring. Dengan penggunaan yang tepat dan inovatif, media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan siswa, serta hasil belajar sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih optimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan untuk

menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai komponen, antara lain guru, peserta didik, kurikulum, metode, media pembelajaran, serta lingkungan belajar. Di antara berbagai komponen tersebut, media pembelajaran memiliki peran strategis sebagai sarana yang menjembatani penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik sehingga materi dapat diterima secara lebih mudah, menarik, dan efektif.

Proses pembelajaran yang berkualitas merupakan salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditandai dengan tingginya hasil belajar peserta didik, tetapi juga ditunjukkan oleh keterlibatan aktif siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran. Namun demikian, masih banyak proses pembelajaran yang berlangsung secara konvensional, yaitu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan media yang terbatas sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif, cepat merasa bosan, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Oleh sebab itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat, bahan, maupun teknologi yang digunakan untuk membantu proses penyampaian informasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Arsyad (2020), media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang mampu menyalurkan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran memungkinkan informasi disampaikan melalui berbagai bentuk, seperti visual, audio, audiovisual, maupun multimedia interaktif sehingga konsep-konsep yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Kehadiran media pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat, mengamati, bahkan berinteraksi secara langsung dengan materi yang dipelajari.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran. Guru tidak lagi hanya mengandalkan media konvensional seperti papan tulis, gambar, dan buku teks, tetapi mulai memanfaatkan berbagai media berbasis digital, seperti video pembelajaran, animasi, aplikasi edukasi, *learning management system* (LMS), virtual laboratory, hingga kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam mendukung proses pembelajaran. Transformasi digital tersebut semakin berkembang setelah pandemi COVID-19 yang mendorong percepatan implementasi pembelajaran berbasis teknologi di berbagai jenjang pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki pada era digital.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian Nugroho, Praherdhiono, dan Adi (2022) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berbasis multimedia interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penyajian materi melalui kombinasi teks, gambar, animasi, video, dan suara mampu meningkatkan perhatian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran karena mampu menjembatani penyampaian materi dari guru kepada peserta didik secara lebih konkret, sistematis, dan menarik. Keberadaan media pembelajaran membantu mengurangi verbalisme yang selama ini menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi yang bersifat abstrak. Melalui penggunaan gambar, video, animasi, simulasi, maupun media interaktif, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Selain itu, media pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang melibatkan berbagai indera akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan komunikasi verbal. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran modern. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Putri, Mulyani, dan Kurniawan (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berbasis multimedia interaktif mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sebesar 31% serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara menarik mampu meningkatkan keterlibatan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Perkembangan teknologi digital telah melahirkan berbagai inovasi media pembelajaran yang semakin beragam dan mudah diakses oleh guru maupun peserta didik. Saat ini pembelajaran tidak lagi terbatas pada penggunaan media cetak atau alat peraga sederhana, tetapi telah berkembang menuju pemanfaatan video interaktif, aplikasi pembelajaran, permainan edukatif (educational games), Learning Management System (LMS), hingga teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR). Berbagai media tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik belajarnya masing-masing. Guru juga memperoleh kemudahan dalam menyajikan materi yang lebih variatif sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Pemanfaatan

teknologi digital dalam media pembelajaran sekaligus menjadi salah satu bentuk implementasi transformasi pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 yang menekankan integrasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian Rahmawati, Hidayat, dan Nurhayati (2023) membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konsep peserta didik secara signifikan dibandingkan penggunaan media konvensional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, media pembelajaran juga berkontribusi dalam membangun motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif mencari informasi, bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton tanpa didukung media yang menarik cenderung menyebabkan siswa cepat merasa bosan sehingga konsentrasi belajar menurun. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Media yang menarik akan menumbuhkan rasa ingin tahu serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Penelitian Sari dan Widodo (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi digital memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar dengan tingkat efektivitas mencapai kategori tinggi. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri menyampaikan pendapat, dan memiliki minat belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum penggunaan media digital.

Keberhasilan penggunaan media pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam merancang, memilih, serta mengimplementasikan media tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu memahami karakteristik peserta didik, materi pelajaran, metode pembelajaran, serta capaian pembelajaran sebelum menentukan media yang akan digunakan. Media yang baik bukanlah media yang paling mahal atau paling modern, melainkan media yang mampu membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi digital guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi media pembelajaran di sekolah. Penelitian Prasetyo, Yulianto, dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa kompetensi digital guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru yang memiliki kompetensi digital tinggi cenderung mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik dibandingkan guru yang masih menggunakan metode konvensional.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir secara konsisten menunjukkan bahwa media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta kolaborasi peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga membantu guru menyampaikan materi yang kompleks menjadi lebih sederhana sehingga peserta didik dapat memahami konsep secara lebih mendalam. Meskipun demikian, implementasi media pembelajaran di berbagai sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana, rendahnya kompetensi digital sebagian guru, akses internet yang belum merata, serta keterbatasan kemampuan sekolah dalam menyediakan perangkat pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pemanfaatan media pembelajaran agar mampu mendukung transformasi pendidikan Indonesia secara berkelanjutan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Utami, Khasanah, dan Fadilah (2025) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital secara optimal mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta pencapaian hasil belajar, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi dan kompetensi guru.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, implementasinya di berbagai satuan pendidikan masih menunjukkan kesenjangan yang cukup besar. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengembangkan maupun memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sebagian guru masih berorientasi pada metode ceramah dengan memanfaatkan media yang sederhana sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan kurang mampu membangkitkan partisipasi aktif siswa. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana, akses internet, serta rendahnya literasi digital di beberapa sekolah juga menjadi kendala dalam optimalisasi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan media yang inovatif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian Ananda, Sukardi, dan Yuliana (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital pada implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kemandirian belajar peserta didik. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa media pembelajaran bukan sekadar alat bantu mengajar, tetapi telah menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu dapat dipahami bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar,

aktivitas belajar, hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, maupun kualitas proses pembelajaran. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas satu jenis media tertentu, seperti video pembelajaran, multimedia interaktif, atau aplikasi pembelajaran, tanpa memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fungsi dan peran media pembelajaran secara menyeluruh dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Selain itu, beberapa penelitian lebih banyak mengukur peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, sedangkan pembahasan mengenai kontribusi media pembelajaran terhadap keterlibatan siswa, kreativitas guru, komunikasi pembelajaran, dan pengalaman belajar yang bermakna masih relatif terbatas. Penelitian Hidayat, Kusumawati, dan Pramono (2025) menunjukkan bahwa media pembelajaran digital tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat kolaborasi, komunikasi, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang jauh lebih luas daripada sekadar meningkatkan nilai akademik. Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat *research gap*, yaitu perlunya kajian yang lebih komprehensif mengenai fungsi dan peran media pembelajaran sebagai komponen strategis dalam meningkatkan efektivitas sekaligus kualitas pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan.

Berdasarkan uraian teoritis dan berbagai kajian empiris tersebut, dapat dipahami bahwa media pembelajaran memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai inovasi media pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, interaktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Berbagai hasil penelitian dalam lima tahun terakhir juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran secara tepat mampu meningkatkan motivasi belajar, aktivitas belajar, hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, terutama berkaitan dengan kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kemampuan memilih media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Novelty artikel ini terletak pada penyajian kajian yang mengintegrasikan berbagai fungsi dan peran media pembelajaran dari perspektif pedagogis dan perkembangan teknologi digital terkini, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi media pembelajaran terhadap peningkatan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, kajian mengenai fungsi dan peran media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran menjadi penting untuk dilakukan sebagai referensi bagi guru, sekolah, maupun pemangku kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21

TINJAUAN PUSTAKA

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pendidik kepada peserta didik agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Menurut Arsyad (2020), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga mampu merangsang pikiran, perhatian, minat, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Yaumi (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan bermakna. Pada era digital, media pembelajaran berkembang dari media konvensional menuju media berbasis teknologi seperti multimedia interaktif, video pembelajaran, aplikasi edukasi, hingga platform pembelajaran daring. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik, mempermudah penyampaian konsep abstrak, serta mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Berdasarkan pendapat Arsyad (2020) dan Yaumi (2021), indikator media pembelajaran meliputi: (1) kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, (2) kesesuaian media dengan karakteristik materi, (3) kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik, (4) kemudahan penggunaan media, (5) kemampuan media menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar, (6) kualitas penyajian informasi, serta (7) interaktivitas media dalam mendukung proses pembelajaran.

Efektivitas proses pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui proses belajar yang aktif, efisien, dan bermakna. Pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik mampu memahami materi, menunjukkan perubahan perilaku, serta mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut Uno dan Mohamad (2022), efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil belajar, tetapi juga dari kualitas interaksi antara guru dengan peserta didik, keterlibatan aktif siswa, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, serta pemanfaatan media yang sesuai. Sementara itu, Susanto (2021) menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan guru, metode pembelajaran, lingkungan belajar, media pembelajaran, serta motivasi belajar peserta didik. Semakin efektif proses pembelajaran berlangsung, semakin tinggi pula peluang peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital.

Menurut Uno dan Mohamad (2022), indikator efektivitas proses pembelajaran meliputi: (1) ketercapaian tujuan pembelajaran, (2) keaktifan peserta didik selama pembelajaran, (3) peningkatan motivasi belajar, (4) pemahaman materi pembelajaran, (5) kualitas interaksi antara guru dan peserta didik, (6) efisiensi penggunaan waktu pembelajaran, serta (7) pencapaian hasil belajar sesuai kompetensi yang ditetapkan.

Kualitas proses pembelajaran merupakan gambaran mengenai mutu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mampu memberikan pengalaman belajar secara optimal kepada peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas

ditandai oleh adanya interaksi edukatif yang efektif, penggunaan metode dan media yang sesuai, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan. Menurut Mulyasa (2021), kualitas pembelajaran tercermin dari kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Senada dengan itu, Sanjaya (2022) menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai komponen, seperti kompetensi guru, kurikulum, media pembelajaran, metode pembelajaran, fasilitas belajar, dan sistem evaluasi. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kualitas pembelajaran juga ditentukan oleh kemampuan guru memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan pendapat Mulyasa (2021) dan Sanjaya (2022), indikator kualitas proses pembelajaran meliputi: (1) perencanaan pembelajaran yang sistematis, (2) pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, (3) penggunaan metode dan media yang inovatif, (4) keterlibatan aktif peserta didik, (5) suasana belajar yang kondusif, (6) pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan, serta (7) tercapainya kompetensi dan kepuasan belajar peserta didik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan mengkaji secara mendalam berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan fungsi dan peran media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti buku referensi, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, dokumen resmi pemerintah, serta publikasi ilmiah lain yang relevan. Sumber literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir (2020–2025) agar informasi yang disajikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan terkini. Selain itu, beberapa referensi klasik yang masih relevan juga digunakan untuk memperkuat landasan teori penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, menyeleksi, mengkaji, dan mengorganisasi berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama, seperti pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, peran media pembelajaran, efektivitas pembelajaran, serta kualitas proses pembelajaran. Hasil analisis kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Melalui metode ini diharapkan diperoleh kesimpulan yang objektif, sistematis, dan dapat menjadi referensi bagi pendidik maupun peneliti dalam

mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

HASIL PENELITIAN

1. Konsep Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kajian Teori dan Hasil Penelitian Terkini

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang memiliki kedudukan strategis dalam sistem pembelajaran karena berfungsi sebagai perantara penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik. Dalam perspektif teori belajar modern, media pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai alat bantu mengajar (*teaching aids*), tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Menurut Arsyad (2020), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar. Pendapat tersebut diperkuat oleh Yaumi (2021) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai wahana komunikasi edukatif yang menghubungkan guru, materi, dan peserta didik melalui berbagai bentuk media visual, audio, audiovisual, maupun multimedia interaktif. Dalam implementasinya, media pembelajaran tidak lagi diposisikan sebagai pelengkap pembelajaran, melainkan sebagai instrumen pedagogis yang membantu peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang konkret. Konsep ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi sarana penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma mengenai konsep media pembelajaran. Jika sebelumnya media pembelajaran didominasi oleh media cetak, gambar, atau alat peraga sederhana, saat ini media pembelajaran berkembang menjadi media digital yang bersifat interaktif, adaptif, dan mudah diakses melalui berbagai perangkat teknologi. Konsep media pembelajaran modern tidak lagi terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mengakomodasi kolaborasi, eksplorasi, simulasi, dan evaluasi secara terpadu. Berbagai platform digital seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran, multimedia interaktif, virtual laboratory, gamification, hingga kecerdasan buatan (AI) mulai dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel. Hasil Systematic Literature Review oleh Putriwan, Sumarni, Elisa, Arifin, dan Aisyah (2025) menunjukkan bahwa tren penelitian tahun 2020–2025 memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran digital karena mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta kualitas pengalaman belajar. Kajian tersebut

juga menegaskan bahwa media pembelajaran digital menjadi salah satu unsur utama dalam transformasi pendidikan abad ke-21.

Berbagai penelitian empiris juga memperkuat bahwa konsep media pembelajaran modern harus dipandang sebagai sistem yang mengintegrasikan teknologi, desain pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Penelitian meta-analisis oleh Wu (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap deep learning, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterlibatan peserta didik apabila dipadukan dengan strategi pembelajaran yang tepat. Demikian pula, penelitian meta-analisis oleh Chen, Wang, dan Xie (2023) mengenai digital game-based learning menemukan bahwa media pembelajaran berbasis permainan digital memberikan pengaruh sedang hingga tinggi terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kualitas desain pembelajaran, interaktivitas, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar. Dengan demikian, konsep media pembelajaran berkembang dari sekadar alat bantu menjadi lingkungan belajar digital yang mampu memfasilitasi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan kajian teori dan berbagai hasil penelitian terkini, dapat dipahami bahwa konsep media pembelajaran telah mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring kemajuan teknologi pendidikan. Media pembelajaran saat ini dipandang sebagai komponen utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, adaptif, dan berkualitas. Integrasi media digital dengan strategi pembelajaran memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui visualisasi konsep, simulasi, eksplorasi, komunikasi, serta kolaborasi secara langsung. Berbagai hasil penelitian dalam lima tahun terakhir secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, pemahaman konsep, serta hasil belajar dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah. Oleh karena itu, guru dituntut tidak hanya mampu menggunakan media pembelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi dalam memilih, merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi media sesuai karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan perkembangan teknologi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta menghasilkan kualitas pembelajaran yang optimal.

2. Fungsi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif karena menjadi sarana komunikasi antara guru dan peserta didik. Secara teoritis, media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi pembelajaran secara lebih jelas, konkret, dan sistematis sehingga mengurangi kesalahan persepsi dalam memahami materi. Menurut Arsyad (2020), fungsi utama media pembelajaran

adalah memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, meningkatkan perhatian peserta didik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Sejalan dengan teori Cone of Experience yang dikemukakan oleh Dale, peserta didik akan lebih mudah memahami suatu konsep apabila memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan berbagai indera. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran mampu mengubah proses belajar yang semula bersifat pasif menjadi lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, fungsi media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana yang memfasilitasi eksplorasi, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Fungsi media pembelajaran juga terlihat dari kemampuannya dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media visual, audiovisual, multimedia interaktif, maupun media berbasis teknologi digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga peserta didik terdorong untuk aktif mengamati, bertanya, berdiskusi, serta menyelesaikan berbagai aktivitas pembelajaran. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran yang dicapai. Penelitian Putriwan, Sumarni, Elisa, Arifin, dan Aisyah (2025) melalui Systematic Literature Review terhadap 58 artikel menunjukkan bahwa media pembelajaran digital secara konsisten meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan efektivitas pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan. Kajian tersebut menegaskan bahwa media digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif karena memadukan teks, gambar, audio, video, animasi, dan evaluasi dalam satu kesatuan pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Selain meningkatkan motivasi, media pembelajaran juga berfungsi mempermudah peserta didik memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak melalui penyajian visualisasi, simulasi, maupun demonstrasi secara langsung. Konsep-konsep yang sulit dipahami apabila hanya dijelaskan secara verbal dapat divisualisasikan melalui video, animasi, simulasi komputer, maupun laboratorium virtual sehingga peserta didik memperoleh gambaran yang lebih konkret. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ananta, Khairani, Andriyani, Ismaya, dan Fakhriyah (2023) yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran IPA mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik karena materi disajikan secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media digital memperoleh tingkat kelayakan yang tinggi untuk digunakan dalam pembelajaran dan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses belajar. Temuan lain oleh Alifah, Virgianti, Sarin, Hasan, Fakhriyah, dan

Ismaya (2023) melalui Systematic Literature Review juga membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran digital pada pembelajaran tematik sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, aktivitas belajar, dan kemampuan memahami materi. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang mampu menjembatani kesenjangan antara konsep teoritis dengan pengalaman belajar nyata sehingga peserta didik lebih mudah mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan berbagai kajian teori dan hasil penelitian empiris, dapat dipahami bahwa fungsi media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sangat luas, yaitu sebagai alat penyampai informasi, sarana meningkatkan motivasi belajar, media visualisasi konsep abstrak, pengembang interaksi pembelajaran, serta fasilitator pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Keberadaan media pembelajaran juga membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efisien karena materi dapat disampaikan secara lebih sistematis, menarik, dan mudah dipahami. Dengan berkembangnya teknologi digital, fungsi media pembelajaran semakin luas melalui pemanfaatan multimedia interaktif, platform pembelajaran daring, laboratorium virtual, serta berbagai aplikasi edukasi yang mendukung pembelajaran fleksibel dan kolaboratif. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi dalam memilih, merancang, dan memanfaatkan media pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran agar efektivitas proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kajian-kajian mutakhir memperlihatkan bahwa keberhasilan penggunaan media tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas desain pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengintegrasikannya ke dalam proses belajar mengajar.

3. Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena berfungsi sebagai komponen yang menghubungkan tujuan pembelajaran, materi, metode, dan karakteristik peserta didik dalam satu kesatuan proses belajar yang efektif. Kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari pencapaian hasil belajar, tetapi juga dari bagaimana proses pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Menurut Mulyasa (2021), pembelajaran yang berkualitas ditandai oleh keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan guru mengelola pembelajaran secara profesional, penggunaan media yang sesuai, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, Sanjaya (2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas pembelajaran karena mampu membantu guru menyampaikan materi secara lebih sistematis dan mempermudah peserta didik memahami konsep yang dipelajari. Dalam implementasinya, media pembelajaran berperan sebagai sarana visualisasi, komunikasi, demonstrasi, eksplorasi, dan evaluasi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Oleh karena itu, keberadaan media pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai pelengkap proses belajar, melainkan sebagai bagian integral dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Peran media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari kemampuannya menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Penggunaan media berbasis multimedia, video interaktif, simulasi, maupun aplikasi pembelajaran memungkinkan peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam mengamati, mengeksplorasi, berdiskusi, memecahkan masalah, serta melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Kondisi tersebut sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Penelitian Bond, Bedenlier, Marín, dan Händel (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan *student engagement*, meliputi keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif peserta didik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan media digital lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran yang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan kualitas proses belajar secara keseluruhan.

Selain meningkatkan keterlibatan peserta didik, media pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan kualitas penyampaian materi sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Materi yang bersifat abstrak dapat divisualisasikan melalui gambar, animasi, video, simulasi, maupun laboratorium virtual sehingga peserta didik memperoleh gambaran yang lebih konkret. Penggunaan media pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menyajikan materi secara bertahap sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Penelitian Ananta, Khairani, Andriyani, Ismaya, dan Fakhriyah (2023) membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran digital pada pembelajaran IPA sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman konsep, aktivitas belajar, dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media digital membantu siswa memahami materi yang sebelumnya sulit dipahami apabila hanya dijelaskan secara lisan. Selanjutnya, penelitian Chen, Wang, dan Xie (2023) mengenai *digital game-based learning* menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis permainan edukatif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan motivasi, kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Kedua penelitian tersebut menguatkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Berdasarkan kajian teori dan berbagai hasil penelitian empiris, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat luas dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif, tetapi juga meningkatkan interaksi edukatif, motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kualitas pengalaman belajar secara keseluruhan. Seiring berkembangnya teknologi digital, peran media pembelajaran semakin penting karena memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel, kolaboratif, personal, dan berbasis pengalaman. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi digital agar mampu memilih, mengembangkan, serta memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran akan benar-benar berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

4. Bagaimana Pengaruh Perkembangan Teknologi Digital terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap sistem pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran. Transformasi digital mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Kehadiran berbagai perangkat digital, seperti komputer, tablet, telepon pintar, internet, serta platform pembelajaran daring, memberikan kesempatan kepada guru untuk menyajikan materi secara lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses kapan pun dan di mana pun. Menurut Yaumi (2021), teknologi digital telah memperluas fungsi media pembelajaran sehingga tidak hanya berperan sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana kolaborasi, eksplorasi, simulasi, komunikasi, dan evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan itu, Mayer (2021) melalui teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menjelaskan bahwa integrasi teks, gambar, audio, video, dan animasi dalam media digital mampu meningkatkan proses pengolahan informasi di dalam memori peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, perkembangan teknologi digital telah mengubah konsep media pembelajaran dari media konvensional menjadi media yang adaptif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai media berbasis multimedia interaktif. Saat ini guru memiliki banyak alternatif media digital, seperti video pembelajaran, *Learning Management System (LMS)*, *Google Classroom*, *Moodle*, *Canva for Education*, laboratorium virtual, simulasi berbasis komputer, hingga aplikasi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Berbagai media tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar, memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, serta

memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian Bond et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan student engagement, meliputi keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif peserta didik. Peserta didik yang belajar menggunakan media digital menunjukkan motivasi yang lebih tinggi, lebih aktif berdiskusi, serta memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi digital telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran melalui optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

Selain meningkatkan keterlibatan peserta didik, teknologi digital juga mendorong lahirnya berbagai inovasi media pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Penggunaan video interaktif, simulasi virtual, permainan edukatif (*digital game-based learning*), hingga kecerdasan buatan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam karena mereka dapat berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran. Penelitian Chen, Wang, dan Xie (2023) menunjukkan bahwa penerapan *digital game-based learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian lain oleh Putriwan et al. (2025) melalui *Systematic Literature Review* juga menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan melalui penyajian materi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa teknologi digital tidak hanya mengubah bentuk media pembelajaran, tetapi juga mengubah cara guru mengelola pembelajaran sehingga menjadi lebih inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Meskipun perkembangan teknologi digital memberikan berbagai manfaat dalam dunia pendidikan, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan. Tidak semua sekolah memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet yang stabil, perangkat komputer, maupun fasilitas multimedia yang lengkap. Selain itu, masih terdapat guru yang belum memiliki kompetensi digital yang memadai sehingga pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi belum optimal. Kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemerataan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan teknologi digital dalam media pembelajaran memerlukan dukungan pemerintah, sekolah, serta peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan yang berkelanjutan. Dengan dukungan tersebut, perkembangan teknologi digital akan menjadi peluang besar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, inklusif, dan berkualitas sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi sekaligus pendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Berdasarkan kajian teori dan berbagai hasil penelitian empiris, media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai media yang mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta hasil belajar. Perkembangan teknologi digital semakin memperluas fungsi media pembelajaran melalui pemanfaatan multimedia interaktif, video pembelajaran, Learning Management System (LMS), aplikasi edukasi, hingga kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) yang mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Meskipun demikian, implementasi media pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital pendidik, dan pemerataan akses teknologi. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran sekaligus mendukung terwujudnya pendidikan yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kajian, guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi digital agar mampu memilih, mengembangkan, serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan perkembangan teknologi. Sekolah dan pemerintah perlu memperkuat penyediaan infrastruktur teknologi, akses internet, serta program pelatihan berkelanjutan guna mendukung implementasi media pembelajaran berbasis digital secara optimal. Selain itu, pengembang media pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan media yang inovatif, interaktif, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris mengenai efektivitas berbagai jenis media pembelajaran pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda, sehingga diperoleh bukti ilmiah yang lebih komprehensif sebagai dasar pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, N., Virgianti, D., Sarin, R., Hasan, M., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar: Systematic literature review. *Pojok Guru: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 145-158.
- Ananda, R., Sukardi, S., & Yuliana, D. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran digital pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan aktivitas dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 41-54.

- Ananta, R., Khairani, R., Andriyani, D., Ismaya, E. A., & Fakhriyah, F. (2023). Pengembangan media pembelajaran digital untuk meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2456–2468.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran (Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00282-x>
- Chen, C. H., Wang, K. C., & Xie, H. (2023). Effects of digital game-based learning on students' learning achievement: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 39, 100527. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100527>
- Hidayat, A., Kusumawati, E., & Pramono, H. (2025). Media pembelajaran digital dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1), 65–79.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19*. Kemdikbudristek.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak Merdeka Belajar*. PT Bumi Aksara.
- Nugroho, A., Praherdhiono, H., & Adi, E. P. (2022). Pengaruh multimedia interaktif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(2), 135–146.
- Prasetyo, D., Yulianto, A., & Handayani, S. (2023). Kompetensi digital guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 3(3), 211–223.
- Putri, L. A., Mulyani, S., & Kurniawan, D. (2022). Pengaruh multimedia interaktif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 33–46.
- Putriwan, D., Sumarni, S., Elisa, E., Arifin, M., & Aisyah, N. (2025). Digital learning media in education: A systematic literature review. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(1), 1–18.
- Rahmawati, N., Hidayat, T., & Nurhayati, S. (2023). Pengaruh video pembelajaran interaktif terhadap motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 118–130.
- Sanjaya, W. (2022). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan (Edisi revisi)*. Kencana.
- Sari, D. P., & Widodo, A. (2024). Efektivitas media pembelajaran berbasis aplikasi digital terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 77–90.

JAMED (Annisa Turrohmah, dkk)

- Susanto, A. (2021). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Prenadamedia Group.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). Belajar dengan pendekatan PAILKEM (Edisi revisi). PT Bumi Aksara.
- Utami, R., Khasanah, L., & Fadilah, N. (2025). Optimalisasi media pembelajaran digital dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 6(1), 15–30.
- Wu, Y. (2024). Digital technology integration and deep learning outcomes: A meta-analysis. *Computers & Education*, 209, 104967. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104967>
- Yaumi, M. (2021). Media dan teknologi pembelajaran (Edisi ke-2). Kencana.